

**POLA HIDUP TAKUT AKAN TUHAN BERDASARKAN AMSAL 1:1-7 DAN
KONTRIBUSINYA BAGI PEMUDA KRISTEN DI ERA MODERN**

Wendy Efriduansyah Situmorang

Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Jakarta Barat

wenduefriduansyah@gmail.com

Kessy Oktavia Sakerebau

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Kessyoktaviaskerebau0205@gmail.com

Aju Pendi Sakerebau

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

ajupendisakerebau@gmail.com

Korespondensi Penulis: wenduefriduansyah@gmail.com

Abstrak

Pemuda-pemudi pada era modern ini memiliki kecenderungan unuk hidup bebas, bahkan cenderung sudah mencintai dunia malam sehingga menjauhi kehidupan moral dan spiritual. Namun pemuda Kristen diarahkan untuk memiliki hikmat dan didikan, istilah didikan disini menjelaskan didikan intelektual dan moralitas. Penulis juga menggunakan metode penelitian analisa deskriptif yang menekankan penelitian berbasis fenomena yang berdasarkan data-data tertulis. Pemuda Kristen sejati harus hidup untuk didikan Tuhan, menghormati orang tua, mencintai firman Tuhan serta memberikan dedikasi dalam persekutuan di era modern saat ini.

Kata Kunci: Pemuda Kristen, Era Modern, Spritualitas

Abstract

Young people in this modern era have a tendency to live freely, and even tend to love the night world and therefore stay away from moral and spiritual life. However, Christian youth are directed to have wisdom and education. The term education here describes intellectual and moral education. The author also uses descriptive analysis research methods which emphasize phenomenon-based research based on written data. True Christian youth must live for God's upbringing, respect their parents, love God's word and be dedicated to fellowship in today's modern era.

Keyword: Christian Youth, Modern Era, Spirituality

PENDAHULUAN

Kehidupan anak remaja pada saat ini cenderung pada pola hidup yang hedon, anak-anak pada era modern sibuk dengan pelanggaran moral, bahkan lebih menyukai hidup

dalam dunia kriminal.¹ Faktanya juga cukup banyak anak-anak saat ini mendapatkan pendidikan yang keras dari orang tuanya yang memunculkan sikap memberontak dalam diri anak sehingga lebih memilih hidup bebas tanpa ada yang mengatur.² Seiring berkembangnya teknologi terlebih lagi setelah adanya *COVID 19* anak-anak semakin menghambakan diri pada Gadget hingga mempengaruhi pola pergaulan yang buruk.³ Hampir tidak ditemukan anak-anak di masa sekarang ini tidak memperdulikan Gadget karena hampir seluruh kegiatan anak sekarang sudah ada di dalam Gadget, sehingga memunculkan jiwa individualis serta kehancuran moral sopan santun.⁴

Saat berusia remaja atau pemuda akan memiliki rasa penasaran yang begitu tinggi sehingga dapat membawa remaja dan pemuda ke dalam kehidupan yang buruk, cukup banyak pada masa sekarang ini anak-anak remaja jatuh dalam hubungan sex bebas, narkoba dan tindakan-tindakan criminal namun hal ini sudah mulai dipandang menjadi sesuatu yang normal.⁵ Kenakalan remaja sendiri memiliki banyak factor dan ini harus dilihat dari banyak sisi mungkin dari pola didik orang tua yang mengabaikan anaknya, pengaruh lingkungan social serta factor pertemanan seorang anak ketika bersama dengan teman-temannya.⁶ Pada faktanya setiap daerah memiliki pola kenakalan masing-masing dan hal ini adalah factor budaya masyarakat setempat.⁷

Kenakalan remaja juga terjadi akibat dari kekerasan yang dilakukan oleh orang tua yang seharusnya mendidik, menjaga dan melindungi anak namun justru sebaliknya.⁸

¹ Eka Preskila and Bakhoh Jatmiko, "Keluarga Harmonis Berdasarkan Kolose 3:18-21 Dan Pengaruhnya Terhadap Etika Pergaulan Anak," *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 153–68.

² Ayang Emiyati, "MENDISIPLIN ANAK MENURUT PRINSIP KRISTEN," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 2018): 147–56.

³ Stepanus Pelawi, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia, "PENGARUH GADGET DAN PERTUMBUHAN KEROHANIAN REMAJA SMP ADVENT BARUS JULU DI MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN ULANGAN 6:7," *Jurnal Kadesi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.12>.

⁴ Ai Nurul Nurohmah and Dini Anggraeni Dewi, "Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila," *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2021), <https://ummaspul.e-journal.id/EdupsyCouns/article/view/1305>.

⁵ Lilis Karnila, "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA," *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 147–58, <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.

⁶ N. Rahmawati, "KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi Dan Islam," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (2017): 267, <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>.

⁷ S. Ariyanik and E. Suhartini, "Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo," *Jurnal Entitas Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 16–26.

⁸ "Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orang Tua (Child Abuse)," *MUALLIMUNA JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* 3, no. 1 (Oktober 2017), <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.

Kekerasan yang sering terjadi adalah pemukulan atau kata-kata yang kasar, sehingga cara ini memberikan dampak yang buruk baik secara fisik dan mental.⁹ Selain dari tindakan kekerasan ada juga orang tua yang mengabaikan untuk mendidik anak secara moral dan spiritual karena mereka menganggap bahwa ketika sebagai orang tua harus memenuhi kebutuhan anak secara finansial saja, sehingga hal ini berdampak negative pada anak yang cenderung hidup dalam hedonisme karena fasilitas yang terlalu bebas.¹⁰ Selain dari memberikan finansial dan fasilitas yang berlebihan juga orang tua terkadang mengabaikan kehidupan spiritual anak hanya dengan mempercayakan anak pada pendidik agama atau hanya kepada hamba Tuhan tanpa adanya pembinaan khusus dari orang tua.¹¹ Hal ini menjadi pembahasan penulis bahwa Pendidikan moral dan spritualitas seorang anak sangatlah esensial.¹²

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Analisa deskriptif, artinya penelitian ini menganalisis data yang sudah ada kemudian memaparkan deskripsi secara teoritis untuk menjabarkan setiap permasalahan sekaligus memberikan penyelesaian.¹³ Penelitian ini juga merupakan suatu kajian yang bersifat fenomenologis, artinya penelitian ini berdasarkan fakta-fakta dalam konteks anak-anak muda.¹⁴ Strategi dalam penulisan ini adalah melakukan analisa berdasarkan fakta-fakta melalui sumber-sumber tertulis, kemudian dengan memberikan identifikasi atas masalah serta memberikan solusi.¹⁵

⁹ Salsa Chintya Alisyah and Muh. Jufri Ahmad, "KEKERASAN TERHADAP ORANG TUA DALAM RUMAH TANGGA ISLAM DAN UNDANG-UNDANG NO 23 TENTANG PENGHAPUSAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA," *BUREAURACY JOURNAL: INDONESIA JOURNAL OF LAW AND SOCIAL-POLITICAL GOVERNANCE* 2, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.95>.

¹⁰ Riana Udurman Sihombing and Rahel Rati Sarungallo, ""Peran Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen," *Journal KERUSSO* 4, no. 1 (March 19, 2019), <https://doi.org/10.33856/kerussov4i1.104>.

¹¹ Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Pendidik Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21," *Junrnal Kurios* 5, no. 1 (April 30, 2019): 26, <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>.

¹² Roswitha Ndraha and Julianto Simanjuntak, *Sembilan Masalah Urtama Remaja* (Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009), 8.

¹³ Tjuju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif," *UPI Stuus* 17 (2012).

¹⁴ Amir Hamzah and Nur Rahma Azizah, *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 10.

¹⁵ Made Nopen Supriadi, "PERDAMAIAN DALAM KONTEKS PLURALITAS INDONESIA: SEBUAH ANALISIS ETIS-TEOLOGIS," *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 2022), <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.78>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian memberikan hasil atau sebuah konsep mengenai hidup untuk memiliki hikmat, didikan dengan taat pada orang tua serta mencintai firman Tuhan dan menghidupinya.

Latar Belakang Kitab Amsal

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia kehidupan Perjanjian Lama, bahkan menjadi sebuah prinsip hidup yang terus-menerus ditekankan pada setiap generasi.¹⁶ Orang-orang Israel pada zaman perjanjian lama sangat menekankan pendidikan karena mereka memiliki perspektif bahwa pendidikan adalah sesuatu yang urgent demi keberlangsungan suatu bangsa.¹⁷ Bangsa Israel memprioritaskan pendidikan yang berbeda dengan pola bangsa-bangsa lain, memang mereka juga menekankan intelektual namun juga mewajibkan bagi setiap anak-anak mereka mampu merefleksikan karya Allah dalam kehidupannya (Pendidikan Spritualitas).¹⁸

Kitab Amsal secara khusus amsal 1-9 memiliki indikasi yang berbeda dari kitab amsal lainnya secara khusus dari gaya, karakteristik, serta tujuannya. Amsal 10-31 umumnya lebih menekankan tentang bagaimana kehidupan praktis dan teknis untuk mencapai sebuah keberhasilan.¹⁹ Pada abad ke-19 para teolog perjanjian lama menyadari bahwa kitab Amsal 1-9 disusun setelah masa pembuangan dan ditujukan untuk orang-orang yang berusia muda, sementara pada pasal 10-31 menjelaskan lebih detail mengenai pasal 1-9.²⁰

Penulis kitab Amsal ini terindikasi ada 3 orang yang memberikan dedikasi dalam tulisan ini yakni, Salomo, Agur dan Lemuel. Memang ada bagian-bagian tertentu dalam kitab ini yang tidak mencatat penulisnya secara eksplisit. Pada umumnya kitab ini merupakan catatan puisi dari raja Salomo yang dikenal sebagai penulis 3000 amsal dan 1.005 lagu . Esensi dari kitab Amsal sendiri terindikasi pada Amsal 1-2:6.²¹ Kitab Amsal

¹⁶ Yohanes Krismantyo Susanta, "Tradisi Pendidikan Iman Anak Menurut Perjanjian Lama," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (Desember 2019): 139–50.

¹⁷ Y.M. Seto Marsunu, "Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama Dan Tradisi Yahudi," *Wacana Biblika* 13, no. 4 (2013): 147.

¹⁸ Jonathan Syaodih, "Reinventing Jewish Education for Tthe 21st Century," *Journal of Jewish Education* 78, no. 4 (2013): 148.

¹⁹ Risnawaty Sinulingga, *Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1:9* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007), 3.

²⁰ R.N. Whybray, *The Composition of the Book of Proverbs* (Sheffield: Sheffield Academic, 1994), 11.

²¹ Lukas Adi. S, *Smart Book of Christianity Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Andi, 2015), 81.

sendiri dalam system penulisannya sendiri membutuhkan waktu selama 500 tahun untuk dapat menjadikannya sebagai satu buku. Pada umumnya para teolog perjanjian lama sepakat bahwa kitab ini ditulis sebelum masa pembuangan (*pre-exilic*) kira-kira pada masa pemerintahan raja salomo abad ke-10 SM.²²

Analisa Teks

“*Amsal Salomo, Anak Daud raja Israel*” teks ini secara eksplisit menjelaskan bahwa pasal 1 ini dituliskan oleh Salomo. “*Supaya manusia memperoleh hikmat dan didikan, memahami perkataan yang bijaksana, menunjukkan bahwa tujuan teks ini adalah agar manusia mendapatkan hikmat, memperoleh pengajaran serta mampu mengerti setiap perkataan yang bijaksana.*”²³ “*Supaya menerima didikan dalam kesalehan, dalam keadilan, dalam kejujuran dan pertimbangan*” menjelaskan agar setiap manusia bisa menerima pengajaran mengenai kesalehan hidup, keadilan, kebaikan serta kejujuran.²⁴ *Supaya memberikan kesatuan kepada orang yang berpengalaman, pengetahuan dan pertimbangan, mampu meningkatkan pengetahuan serta memberikan hikmat kepada yang berakal budi agar mampu memperoleh petunjuk* teks ini juga ditujukan pada orang-orang awam agar mereka dapat mendengarkan serta semakin memahami tentang hikmat.²⁵ Pada bagian pertama kalimat yang muncul adalah מַסָּל *masal*, definisi kata ini adalah suatu gambaran atau ucapan berupa puisi dan wacana. Kalimat *masal* ini menunjukkan sifatnya yang bertujuan untuk membangun dengan menggunakan kalimat-kalimat yang mendorong untuk bertumbuh.²⁶

A. Hikmat dan Didikan

Dalam kehidupan bangsa Israel “Hikmat” mengindikasikan sesuatu yang bersifat religious hal ini didasari dengan pemikiran bahwa hikmat tidak memiliki hubungan dengan

²² G. Tri Wardoyo, CM, *JEJAK-JEJAK KARYA KESELAMATAN ALLAH Pengantar Dan Seluk Beluk Kitab Suci Perjanjian Lama* (Yogyakarta: Kanisius, 2021), 54.

²³ P.M. Venter, “A Cognitive Analysis of Proverbs 1:20-33,” *HTS Theologieses Studies* 75, no. 4 (2019): 1–5, <https://doi.org/10.4102/hts.v75i4.5257>.

²⁴ Siska Sihotang, Dyulius Thomas Bilo, and Saronisa Ginting, “Motivasi Dan Minat Belajar PAK Terhadap Moral Dan Perkembangan Etika Siswa (Kajian Amsal 1:1-7),” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (Mei 2023): 97–103, <https://doi.org/DOI.10.56854/pak.v1i1.204>.

²⁵ W.L. Widde, “The Peti and the Power of Speech in Proverbs 1-9,” *Old Testament Essay* 35, no. 1 (n.d.): 1–9, <https://doi.org/10.17159/23123621/2022/v35n1a8>.

²⁶ Robi Prianto, Hesron Yuswanto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon, “‘Takut Akan Tuhan’ Sebagai Dasar Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Kristen,” *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (December 28, 2022): 49–66, <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.242>.

humanistis seperti umumnya pemikiran orang-orang Yunani. Secara eksklusif hikmat ini populer pada beberapa bangsa saja seperti Mesir, Babilonia serta di Asyur.²⁷ Hikmat dalam teks ini memberikan esensi pada kehidupan yang bermoral, tetapi moralitas spiritual (kehidupan Takut Akan Tuhan).²⁸ Hikmat dalam teks ini menggunakan kata *Hokma*, yang mengarah pada kebijaksanaan, keterampilan, pengalaman serta keterampilan hidup di dalam Tuhan. Setiap orang yang menerima hikmat dari Tuhan sehingga siap dibentuk, dikoreksi, dan di disiplinkan oleh Tuhan.²⁹ Hikmat merupakan suatu kualitas kecerdasan intelektual yang Allah berikan dalam diri manusia, dengan nilai yang lebih tinggi daripada nilai intelektual personal. Orang yang memiliki hikmat adalah orang yang sudah mengalami lahir baru oleh.³⁰

Istilah didikan pada konteks ini menggunakan kata “*Musar*” (מוסר) kata yang sepadan dengan disiplin dan koreksi.³¹ Sualang memberikan penjelasan bahwa study kata ini memberikan penekanan yang sangat tegas bahwa didikan atau disiplin ini mengindikasikan pada keluarga.³² Dapat dihapahami bahwa didikan memberikan pemikiran tentang kehidupan yang siap dibentuk secara moral dan spiritual.

B. Takut akan Tuhan

Takut akan Tuhan adalah suatu bagian dalam aspek kehidupan setiap orang yang mencari Tuhan sekaligus menghidupi kebenaran firman Tuhan.³³ Amsal 1:7 dalam bahasa Ibrani ketika kita melihat teks ini maka kalimat ראשית *re'shiyth* (permulaan) yang memberikan pengertian pada dua konotasi, pertama sebagai elemen tertinggi dari hikmat kemudian sebagai langkah pertama dari hikmat.³⁴ Setelah kalimat *re'syith* muncul kalimat דעה (*da'at*) sebuah kalimat yang sepadan dengan חכמה (*Hok'ma*), ketika kedua kalimat ini

²⁷ J. Blommendaal, *Ensiklopedia Pengantar Kepada Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 153.

²⁸ Jan Fokkelman, *Menemukan Makna Puisi Alkitab: Penuntun Dalam Memahami Syair-Syair Alkitab Sebagai Karya Sastra* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 201.

²⁹ R.B.Y. Scott, *The Way of Wisdom in the Old Testament* (New York: MacMillan Publishing, 1971), 228.

³⁰ Berta Tarigan, Tiur Imenldawati, and Desilimawati Laoli, “FAKTOR-FAKTOR MENOPTIMALKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MENURUT AMSAL 1:1-7,” *KERUGMA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.2500/kerugma.v4i2.83>.

³¹ Holliday, *Hebrew and Aramic Lexicon of the Old Testament 10th.Ed* (Bible Works.Ver.10.0.4.114,LLC, 2006), 186.

³² Farel Yosua Sualang, “Suatu Kajian Mengenai Keterkaitan Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Dalam Kitab Amsal,” *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 91–108.

³³ Dina Meriana Sinaga, *Renungan Spiritual Ideal* (Jakarta: Refreshing Your Publishing, 2021), 5.

³⁴ William L Holladay, *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament* (Michigan: Eerdmans Publishing, 2000), 330.

dimaknai sekaligus akan memberikan pemahaman bahwa hikmat itu menunjukkan pada pengetahuan intelektual, serta kebijakan moral dalam tindakan.³⁵

Menghormati Orang Tua

Generasi Z saat ini cenderung tidak menghormati perintah orang tua dan lebih memilih untuk hidup bebas dengan gaya dan pemikiran mereka yang meresahkan banyak orang termasuk keluarganya sendiri.³⁶ Salah satu bentuk yang cukup keras sebagai gambaran anak yang melawan terhadap orang tua adalah pernikahan di usia dini dengan didasari pada hamil di luar nikah.³⁷ Fakta yang terjadi dalam Perjanjian Lama adalah simson yang melawan perintah Tuhan dan juga tidak menghormati perintah orang tuanya.³⁸

Dalam kehidupan dunia Perjanjian Lama anak harus benar-benar menghormati orang tua, hal ini didasari atas adanya 10 hukum Taurat. Hukum Taurat sendiri terbagi menjadi 2 katalog namun pembagian ini bukan berarti mengesampingkan katalog yang lain namun menggambarkan bagian yang sama-sama urgent.³⁹ Perspektif iman Kristen sendiri adalah suatu kewajiban bagi seorang anak muda Kristen untuk menghormati orang tuanya dalam rangka menghormati Allah. Secara eksplisit Alkitab mencatat konsekuensi logis jika seorang anak taat pada orang tua akan diberkati.⁴⁰ Cara paling sederhana sebagai bentuk penghormatan pada orang tua adalah melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua.⁴¹ Konsistensi Alkitab adalah dari perjanjian lama dan perjanjian baru adalah harus menghormati orang tua dan dalam tradisi Yahudi sendiri seorang anak wajib menghormati orang tua karena dengan menghormati orang tua berarti juga menghormati hukum Tuhan.⁴²

³⁵ Arthur Keefer, "A Shift in Perspective: The Intended Audience and a Coherent Reading of Proverbs 1:1-7," *Journal of Biblical Literature* 136, no. 1 (2017): 104.

³⁶ Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana, and Seni Jayatimar, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA PADA MASA PUBERTAS," *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (Agustus 2019), <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>.

³⁷ Nursakinah Daulay et al., "Studi Kasus Pernikahan Anak Di Bawah Umur Di Desa Timbang Lawan," *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan* 6, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5039>.

³⁸ Serepina Hasibuan and Richard Adiputra Tadu, "PELANGGARAN KEKUDUSAN JANJI NAZIR SIMSON SEBAGAI PERINGATAN BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI," *THE WAY JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i1.107>.

³⁹ Y.M. Seto Marsunu, "Hormatilah Ayahmu Dan Ibumu: Penghormatan Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Perintah Utama," *Wacana Biblika* 13, no. 4 (2013): 148.

⁴⁰ Holong P Simamora, "Keyakinan Seorang Anak Dalam Menghormati Orang Tua Ditinjau Dari Efesus 6:2," *SOTIRA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2023): 19–25.

⁴¹ Charles F. Pf Pfeiffer, *Tafsiran Alkitab Wycliffe* (Malang: Gandum Mas, 2001), 267.

⁴² Mike Raiter, *Kitab Kolose Dan Filemon, Bertambah Teguh Dalam Tuhan* (Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2016), 50.

Membaca Alkitab

Secara universal ketika seorang anak memiliki hasrat untuk membaca buku kualitas sumber daya manusia yang lebih efektif dan meningkatkan pemikiran-pemikiran yang lebih multifungsi.⁴³ Membaca Alkitab memberikan dasar untuk mendorong pertumbuhan spiritual dan moral karena ketika membaca Alkitab berarti dapat memberikan waktu khusus untuk membaca firman Allah.⁴⁴ Pertumbuhan iman Kristen akan mengalami pertumbuhan secara progresif dimulai dari kehidupan yang bertumbuh dalam Yesus Kristus.⁴⁵ Sebagai seorang pemuda Kristen dalam membaca Alkitab bukan hanya sebagai sesuatu yang biasa saja melainkan harus di aplikasikan dalam aspek-aspek kehidupannya sehingga memberikan kontribusi dalam dirinya dan menyadari bahwa membaca Alkitab menjadi sesuatu yang luar biasa.⁴⁶

Seorang anak muda Kristen ketika sudah menanamkan untuk konsisten dalam membaca, memahami dan menghidupi Alkitab maka pengenalan untuk hidup takut akan Tuhan itu memberi hikmat yang menuntun pada keselamatan.⁴⁷ Para pendidik seperti orang tua maupun lembaga-lembaga gereja yang menaungi kehidupan seorang anak remaja wajib memberikan dorongan kepada seorang anak muda Kristen untuk mencintai Alkitab dengan cara membaca Alkitab secara teratur karena dorongan hati.⁴⁸

Hidup Dalam Kebenaran

Pada abad ke-21 muncul banyak sekali perkembangan yang cukup signifikan dalam dunia elektronik serta pesatnya penggunaan media social. Dampak dari kemajuan ini semua adalah memunculkan gaya hidup baru (*Life Style*).⁴⁹ Sebagai seorang pemuda Kristen harus bisa menunjukkan sikap hidup yang bertanggungjawab atas setiap kasih karunia yang dibeikan oleh Allah. Cara hidup pemuda Kristen ditengah-tengah perkembangan media

⁴³ Sutrisno Edy, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Kencana, 2009), 2.

⁴⁴ Luhut Sinaga, Resteti Sarumaha, and Hasahatan Hutahaean, "Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar," *JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA* 5, no. 1 (Mei 2021): 64–80.

⁴⁵ Thomas Groome, *Christian Religious Education* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 81.

⁴⁶ Julio Nendissa, "PERAN KITAB KEAGAMAAN TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN PEMUDA GEREJA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN," *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DIDASKALIA* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.51667/djpk.v2i2.639>.

⁴⁷ Chrisian Reynaldi, "Kitab Suci, Gereja, Dan Otoritas: Harmonisasi Doktrin Kecukupan Alkitab Dengan Sejarah Gereja," *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 18, no. 1 (2020): 1–12.

⁴⁸ Christian Smith and Melinda Lundquist, *Soul Searching* (New York: Oxford University Press, 2005), 28.

⁴⁹ Haryono T and Daniel Fajar Panuntun, "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Milenial," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 174.

social harus menunjukkan indikasi yang berbeda dengan pemuda-pemuda skuler sehingga memberikan contoh bahwa pemuda Kristen memiliki gaya hidup seperti Kristus.⁵⁰ Pemuda Kristen harus menjadi pribadi yang mengenal kebenaran berdasarkan hikmat dan didikan firman Tuhan dan harus menjadi hidup benar di dalam Tuhan.⁵¹ Hidup benar berarti mengarahkan segala aspek kehidupannya pada kebenaran yang ada dalam Yesus Kristus.⁵²

Ketika seorang pemuda Kristen hidup dalam kebenaran maka pemuda Kristen bisa menjadi saksi bagi dunia. Menjadi saksi bagi dunia menjadi gaya hidup pemuda Kristen sejati dengan melandasi setiap aspek pikirannya pada hal-hal spiritual, memiliki kerinduan untuk menjalin hubungan dengan Allah, bertekun di dalam doa, rajin dalam beribadah, memiliki hasrat untuk melayani sehingga dapat dikategorikan sebagai pemuda yang bersaksi untuk Kristus.⁵³ Hidup sebagai seorang pemuda Kristen juga memberikan titik focus pada integritas dalam hidupnya, sehingga mampu menjadi garam bagi dunia.⁵⁴ Pemuda Kristen sejati adalah pemuda yang siap menjaga kekudusan dan ingin hidup sesuai dengan kebenaran-kebenaran firman Tuhan.⁵⁵

Hidup dalam Kekudusan

Marthin Luther berpendapat bahwa kekudusan sendiri adalah suatu tindakan atau cara mengucap syukur pada Allah karena telah memberikan pengampunan serta pembenaran didalam Kristus hanya dengan melalui iman.⁵⁶ Calvin sendiri menyatakan bahwa orang yang sudah diampuni dan dibenarkan oleh karena iman harus berjuang dengan segenap jiwa untuk menjaga dan mengupayakan kekudusan yang ada dalam dirinya. Menjaga kekudusan sendiri memberikan kontribusi agar semakin bertumbuh dalam iman dan kasih.⁵⁷

⁵⁰ J. Douma, *KELAKUAN YANG BERTANGGUNG JAWAB* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 78.

⁵¹ DR. Bill Winston, *Ubah Pola Pikir Anda, Ubah Hidup Anda* (Jakarta: Light Publishing, 2012), 70.

⁵² M. Sudhi Dharma, *Kesesatan Dalam Gereja Akhir Zaman* (Yogyakarta: Andi, 2017), 193.

⁵³ Natalia Debora Pantas, "BERSAKSI TENTANG KRISTUS SEBAGAI GAYA HIDUP PEMUDA GEREJA MASA KINI," *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.52157/me.v5i2.64>.

⁵⁴ Jonathan Lamb, *Integritas: Memimpin Di Bawah Dan Pengamatan Tuhan* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2008), 15.

⁵⁵ Enny Irawati, "KEKUDUSAN HIDUP MENURUT 1 TESALONIKA 4:1-8 RELEVANSINYA TERHADAP PEMAHAMAN PEMUDA DI GKAI SUNTER," *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (April 2020), <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.20>.

⁵⁶ Alister E. Mc Grath, *Sejarah Pemikiran Reformasi* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 129.

⁵⁷ Alister E. Mc Grath, 129.

Fakta menunjukkan bahwa ada cukup banyak kehidupan pemuda Kristen tidak lagi menjaga kekudusan, dalam kehidupannya sehari-hari.⁵⁸ Salah satu fakta sederhana bahwa pemuda Kristen tidak menjaga kekudusan adalah melalui perkataannya, setiap hari perkataan yang keluar tidak menjadi berkat bagi banyak orang.⁵⁹ Orang percaya baik dari kalangan orang tua ataupun pemuda adalah suatu kewajiban untuk tetap secara komitmen dan konsisten menjaga kekudusan karena pemuda Kristen harus memahami bahwa Alkitab memberikan bukti eksistensi Allah yang kudus sehingga menuntut manusia juga untuk hidup kudus.⁶⁰

Gereja memiliki peranan penting dalam memdidik anak-anak muda Kristen untuk hidup dalam kekudusan Allah dengan menanamkan prinsip-prinsip Akitab yang benar dalam diri mereka.⁶¹ Gereja local menuntun anak-anak muda untuk hidup kudus serta berperan aktif dalam pelayanan yang juga merupakan pola atau cara untuk menjadikan anak-anak muda semakin mencintai kekudusan Tuhan. Mencintai kekudusan Tuhan, menghidupi kekudusan dari Tuhan serta memiliki focus hidup yang benar yakni berpusat pada Kristus.⁶²

Mencintai Persekutuan

Pada era modern saat ini anak-anak muda pada umumnya hidup dengan gaya individualis dan menghindari persekutuan bahkan merasa bahwa peribadahan adalah sesuatu yang membosankan.⁶³ Pemuda secara khusus orang-orang yang lahir dan menikmati teknologi dan media era generasi Z ini cenderung memiliki rasa kecanduan terhadap game, konten bahkan jatuh dalam film-film pornografi.⁶⁴

⁵⁸ Riawan and Abad Jaya Zega, "Makna Hidup Kudus Menurut 1 Petrus 1:13-16 Dan Aplikasinya Bagi Pemuda-Pemudi Kristen Masa Kini," *Sepakat JURNAL PASTORAL KATEKETIK* 9, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.202>.

⁵⁹ Hardin Jaya Putra Lase, "Studi Biblika Tentang Hidup Kudus Menurut Efesus 4:17-32 Dan Implikasinya Bagi Pemuda Gupdi Tanggul," *Alucio Dei* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i2.15>.

⁶⁰ Zulkisar Pardede, "Rancang, Bangun Teologi Kekudusan Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2019), <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>.

⁶¹ Robert R. Bohike, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai IG. Loyola* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 413.

⁶² Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2006), 4.

⁶³ Winda Yiska Paibing, "Pengembangan Pemuridan Sebagai Konseling Bagi Pemuda Kristen Untuk Meningkatkan Keikutsertaan Dalam Persekutuan," *PREPRINTS*, 2020, <https://doi.org/10.31219/osf.io/ncaqt>.

⁶⁴ Rumondang Lumban Gaol and Resni Hutasoit, "MEDIA SOSIAL SEBAGAI RUANG SAKRAL: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritual Generasi Z Dalam Era Digital," *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>.

Sementara dalam konsep iman Kristen secara khusus pada pengakuan iman rasuli kalimat pertama adalah “aku” namun istilah aku disini bukan menekankan individualime melainkan satu kesatuan di dalam gereja yang bersekutu pada pribadi orang tersebut. Konsep iman Kristen sejati adalah menyadari adanya persekutuan di dalam gereja dan menuntun pada hidup yang bersekutu dengan Kristus.⁶⁵

Menjadi seorang pemuda memiliki beban tanggung jawab sebagai generasi. Pemuda sebagai generasi Kristen harus bisa hidup sebagai pemuda alkitabiah yakni menjadi teladan dan memiliki kekuatan perhiasan di dalam Tuhan.⁶⁶ Pemuda yang adalah generasi gereja harus memiliki kerinduan untuk bersekutu di gereja, ketika pemuda Kristen semakin memiliki kerinduan untuk bersekutu di gereja maka akan semakin memiliki pengenalan akan Allah dan menyadari betapa Allah sangat mengasihinya.⁶⁷

Memiliki Kerinduan untuk Melayani

Dunia 4.0 sekarang ini atau biasa juga disebut *revolusi industry* dunia ke-4 sudah menjadi system kehidupan masa kini.⁶⁸ Era digital memberikan kontribusi yang sangat pesat sehingga mempermudah banyak akses.⁶⁹ Setiap aspek pada saat ini memiliki keterkaitan dengan media-media social sehingga gereja juga harus mampu untuk berperan aktif.⁷⁰

Pemuda-pemudi memiliki sesuatu yang khusus di kehidupan gereja Kristen, di dalam Alkitab eksistensi pemuda-pemudi berada dalam posisi yang cukup urgent. Pemuda-pemudi memiliki posisi yang khusus dihadapan Allah, karena mereka adalah generasi gereja yang hidup dan sangat penting bagi mereka mengenal tujuan hidup.⁷¹ Pemuda-pemudi memiliki peran yang sangat penting untuk menjangkau pemuda-pemudi lainnya.⁷² Pemuda sendiri merupakan generasi revolusioner, optimis, inovatif, serta harus memiliki

⁶⁵ G.C. Van Nitrik and B.J. Boland, *Dogmatika Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014), 381.

⁶⁶ Gressia Ayu Heidemans and Wiesye Agnes Wattimury, “Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syalom Klamalu,” *Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 243.

⁶⁷ Helen Farida Latif, “Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (November 2017): 119–38.

⁶⁸ Leni Rohida, “Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36, <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.

⁶⁹ Gede Agus Krisna Warmayana, “Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Promosi Pariwisata Pada Era Industri,” *Jurnal Pariwisata Budaya* 3, no. 2 (2018): 81.

⁷⁰ Leni Rohida, “Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia.”

⁷¹ Rick Warren, *The Purpose Driven Life* (Malang: Gandum Mas, 2005), 12.

⁷² Kyns Pratiwi, *Dunia Muda-Mudi* (Jakarta: Kanisius, 1991), 20.

standar moralitas Kristen.⁷³ Pemuda Kristen tidak memberikan orientasi kehidupannya untuk hal-hal yang sia-sia namun memberikan titik focus hidupnya pada Kristus.⁷⁴

Dalam dunia yang serba digital pemuda memiliki hikmat dan kualitas yang lebih efektif dalam menggunakan teknologi sehingga dapat berguna untuk mendorong pelayanan lebih inovatif.⁷⁵ Pemuda menerima hikmat atau kebijaksanaan yang lebih memahami teknologi dan faktanya pemuda-pemudi ketika aktif dalam pelayanan memiliki banyak inovasi yang menolong bahkan sangat menolong secara khusus dalam menjalankan amanat Agung. Eksistensi pemuda sendiri dalam melayani serta memberitakan Injil melalui media sangat cepat bahkan dapat menjangkau dengan jarak waktu yang cepat.⁷⁶

KESIMPULAN

Pada era modern sekarang ini ada banyak pemuda-pemudi yang hidupnya tidak menjadi berkat bahkan cenderung jatuh dalam pelanggaran moral. Dalam kehidupan iman Kristen sendiri para pemuda-pemudi harus hidup dalam hikmat Tuhan, istilah hikmat disini adalah memahami serta melaksanakan firman Tuhan dalam setiap aspek hidupnya. Pemuda-pemudi Kristen juga harus mencintai persekutuan serta ikut ambil alih dalam melayani Tuhan sehingga menjadi gambaran bahwa pemuda-pemudi Kristen bertumbuh secara iman. Ketika pemuda-pemudi Kristen memiliki hikmat takut akan Tuhan tentu akan menjadikan mereka untuk hidup menghormati orang tua, serta bisa menjadi teladan dimanapun mereka berada. Ketika mencintai firman Tuhan, membaca Alkitab serta mencintai persekutuan akan memberikan dorongan bagi mereka untuk tetap menjaga kekudusan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Nurul Nurohmah, and Dini Anggraeni Dewi. "Penanaman Nilai Moral Dan Karakter Di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 3, no. 1 (2021). <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1305>.

⁷³ Munadhil Abdul Muqsih, "Pemuda, Globalisasi Dan Perubahan Sosial," *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* 3, no. 4 (2019): 14–26.

⁷⁴ Friskila Sitanggang, *Pembinaan Karakter Pelayanan Seperti Nabi Yunus Bagi Pemuda Di Gereja* (Semarang: Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Assisi, 2022), 130.

⁷⁵ "Pemuda GKJ Purwokerto: Karakteristik Pemuda Pada Lingkungan Gereja Dalam Menjawab Masa Kini Dan Masa Depan," *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers* 9 (2019): 475–83.

⁷⁶ Gressia Ayu Heidemans and Wiesye Agnes Wattimury, "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syalom Klamalu."

- Alister E. Mc Grath. *Sejarah Pemikiran Reformasi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Amir Hamzah, and Nur Rahma Azizah. *Metode Penelitian Fenomenologi: Kajian Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Arthur Keefer. "A Shift in Perspective: The Intended Audience and a Coherent Reading of Proverbs 1:1-7." *Journal of Biblical Literature* 136, no. 1 (2017): 104.
- Ayang Emiyati. "MENDISIPLIN ANAK MENURUT PRINSIP KRISTEN." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 2, no. 2 (July 2018): 147–56.
- Berta Tarigan, Tiur Imenldawati, and Desilimawati Laoli. "FAKTOR-FAKTOR MENOPTIMALKAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MENURUT AMSAL 1:1-7." *KERUGMA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.2500/kerugma.v4i2.83>.
- Charles F. Pf Pfeiffer. *Tafsiran Alkitab Wycliffe*. Malang: Gandum Mas, 2001.
- Chrisian Reynaldi. "Kitab Suci, Gereja, Dan Otoritas: Harmonisasi Doktrin Kecukupan Alkitab Dengan Sejarah Gereja." *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan* 18, no. 1 (2020): 1–12.
- Christian Smith, and Melinda Lundquist. *Soul Searching*. New York: Oxford University Press, 2005.
- Dina Meriana Sinaga. *Renungan Spiritual Ideal*. Jakarta: Refreshing Your Publishing, 2021.
- DR. Bill Winston. *Ubah Pola Pikir Anda, Ubah Hidup Anda*. Jakarta: Light Publishing, 2012.
- Eka Preskila, and Bakhoh Jatmiko. "Keluarga Harmonis Berdasarkan Kolose 3:18-21 Dan Pengaruhnya Terhadap Etika Pergaulan Anak." *Didache: Journal of Christian Education* 1, no. 2 (2020): 153–68.
- Enny Irawati. "KEKUDUSAN HIDUP MENURUT 1 TESALONIKA 4:1-8 RELEVANSINYA TERHADAP PEMAHAMAN PEMUDA DI GKAI SUNTER." *Jurnal Teologi Biblika* 5, no. 1 (April 2020). <https://doi.org/10.48125/jtb.v5i1.20>.
- Ezra Tari, and Talizaro Tafonao. "Pendidik Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3:21." *Jurnal Kurios* 5, no. 1 (April 30, 2019): 26. <https://doi.org/10.30995/kur.v5i1.93>.
- Farel Yosua Sualang. "Suatu Kajian Mengenai Keterkaitan Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Dalam Kitab Amsal." *HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2023): 91–108.
- Friskila Sitanggang. *Pembinaan Karakter Pelayanan Seperti Nabi Yunus Bagi Pemuda Di Gereja*. Semarang: Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Assisi, 2022.
- G. Tri Wardoyo, CM. *JEJAK-JEJAK KARYA KESELAMATAN ALLAH Pengantar Dan Seluk Beluk Kitab Suci Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- G.C. Van Nitrik, and B.J. Boland. *Dogmatika Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- Gede Agus Krisna Warmayana. "Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Promosi Pariwisata Pada Era Industri." *Jurnal Pariwisata Budaya* 3, no. 2 (2018): 81.
- Gressia Ayu Heidemans, and Wiesye Agnes Wattimury. "Pentingnya Peran Aktif Pemuda Sebagai Tulang Punggung Gereja Dalam Pelayanan Di Jemaat GKI Syalom Klamalu." *Jurnal Ilmiah Teologi* 5, no. 2 (2020): 243.
- Hardin Jaya Putra Lase. "Studi Biblika Tentang Hidup Kudus Menurut Efesus 4:17-32 Dan Implikasinya Bagi Pemuda Gupdi Tanggul." *Alucio Dei* 4, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.55962/aluciodei.v4i2.15>.

- Haryono T, and Daniel Fajar Panuntun. "Model Gaya Hidup Nazir Sebagai Refleksi Gaya Hidup Hedon Pengkhotbah Pada Zaman Milenial." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat* 3, no. 2 (2019): 174.
- Helen Farida Latif. "Pengaruh Pengajaran Dan Persekutuan Terhadap Tingkat Pertumbuhan Rohani Anak Dan Remaja." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (November 2017): 119–38.
- Holliday, *Hebrew and Aramic Lexicon of the Old Testament 10th.Ed.* Bible Works.Ver.10.0.4.114,LLC, 2006.
- Holong P Simamora. "Keyakinan Seorang Anak Dalam Menghormati Orang Tua Ditinjau Dari Efesus 6:2." *SOTIRA Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 1 (June 2023): 19–25.
- J. Blommendaal. *Ensiklopedia Pengantar Kepada Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- J. Douma. *KELAKUAN YANG BERTANGGUNG JAWAB*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Jan Fokkelman. *Menemukan Makna Puisi Alkitab: Penuntun Dalam Memahami Syair-Syair Alkitab Sebagai Karya Sastra*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Jonathan Lamb. *Integritas: Memimpin Di Bawah Dan Pengamatan Tuhan*. Jakarta: Literatur Perkantas, 2008.
- Jonathan Syaodih. "Reinventing Jewish Education for Tthe 21st Century." *Journal of Jewish Education* 78, no. 4 (2013): 148.
- Julio Nendissa. "PERAN KITAB KEAGAMAAN TERHADAP PERKEMBANGAN IMAN PEMUDA GEREJA DALAM PENDIDIKAN KRISTEN." *JURNAL PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DIDASKALIA* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.51667/djpk.v2i2.639>.
- "Kekerasan Terhadap Anak Yang Dilakukan Oleh Orang Tua (Child Abuse)." *MUALLIMUNA JURNAL MADRASAH IBTIDAIYAH* 3, no. 1 (Oktober 2017). <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>.
- Kyns Pratiwi. *Dunia Muda-Mudi*. Jakarta: Kanisius, 1991.
- Leni Rohida. "Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 6, no. 1 (2018): 114–36. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v6i1.187>.
- Lilis Karnila. "FENOMENA TERJADINYA KENAKALAN REMAJA." *JURNAL EDUKASI NONFORMAL* 1, no. 1 (March 4, 2020): 147–58. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/434>.
- Luhut Sinaga, Resteti Sarumaha, and Hasahatan Hutahaean. "Kontribusi Pertumbuhan Rohani Terhadap Hasil Belajar." *JURNAL CHRISTIAN HUMANIORA* 5, no. 1 (Mei 2021): 64–80.
- Lukas Adi. S. *Smart Book of Christianity Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- M. Sudhi Dharma. *Kesesatan Dalam Gereja Akhir Zaman*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Made Nopen Supriadi. "PERDAMAIAN DALAM KONTEKS PLURALITAS INDONESIA: SEBUAH ANALISIS ETIS-TEOLOGIS." *Sesawi: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (June 2022). <https://doi.org/10.53687/sjtpk.v3i2.78>.
- Mike Raiter. *Kitab Kolose Dan Filemon, Bertambah Teguh Dalam Tuhan*. Jakarta: Duta Harapan Dunia, 2016.
- Munadhil Abdul Muqsith. "Pemuda, Globalisasi Dan Perubahan Sosial." *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan* 3, no. 4 (2019): 14–26.

- N. Rahmawati. "KENAKALAN REMAJA DAN KEDISIPLINAN: Perspektif Psikologi Dan Islam." *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 11, no. 2 (2017): 267. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1458>.
- Natalia Debora Pantas. "BERSAKSI TENTANG KRISTUS SEBAGAI GAYA HIDUP PEMUDA GEREJA MASA KINI." *Missio Ecclesiae* 5, no. 2 (2016). <https://doi.org/10.52157/me.v5i2.64>.
- Nursakinah Daulay, Alfia Andriani Hasibuan, Annisa Zuhra, Irma Suryanti Nasution, Sekar Lestari, and Yunita Arbaini Hutabarat. "Studi Kasus Pernikahan Anak Di Bawah Umur Di Desa Timbang Lawan." *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan* 6, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.5039>.
- Nurul Qomariyah Ahmad, Asdiana, and Seni Jayatimar. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGHADAPI KENAKALAN REMAJA PADA MASA PUBERTAS." *Jurnal As-Salam* 3, no. 2 (Agustus 2019). <https://doi.org/10.37249/as-salam.v3i2.127>.
- Paulus Lilik Kristianto. *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- "Pemuda GKJ Purwokerto: Karakteristik Pemuda Pada Lingkungan Gereja Dalam Menjawab Masa Kini Dan Masa Depan." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers* 9 (2019): 475–83.
- P.M. Venter. "A Cognitive Analysis of Proverbs 1:20-33." *HTS Theologieses Studies* 75, no. 4 (2019): 1–5. <https://doi.org/10.4102/hts.v75i4.5257>.
- Prianto, Robi, Hesron Yuswanto, and Yohanes Hasiholan Tampubolon. "Takut Akan Tuhan' Sebagai Dasar Pertumbuhan Spiritualitas Remaja Kristen." *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 1 (December 28, 2022): 49–66. <https://doi.org/10.51828/td.v12i1.242>.
- R.B.Y. Scott. *The Way of Wisdom in the Old Testament*. New York: MacMillan Publishing, 1971.
- Riana Udurman Sihombing, and Rahel Rati Sarungallo. "'Peran Orang Tua Dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen.'" *Journal KERUSSO* 4, no. 1 (March 19, 2019). <https://doi.org/10.33856/kerussov4i1.104>.
- Riawan, and Abad Jaya Zega. "Makna Hidup Kudus Menurut 1 Petrus 1:13-16 Dan Aplikasinya Bagi Pemuda-Pemudi Kristen Masa Kini." *Sepakat JURNAL PASTORAL KATEKETIK* 9, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.58374/sepakat.v9i2.202>.
- Rick Warren. *The Purpose Driven Life*. Malang: Gandum Mas, 2005.
- Risnawaty Sinulingga. *Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1:9*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2007.
- R.N. Whybray. *The Composition of the Book of Proverbs*. Sheffield: Sheffield Academic, 1994.
- Robert R. Bohike. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen Dari Plato Sampai IG. Loyola*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Roswitha Ndraha, and Julianto Simanjuntak. *Sembilan Masalah Utama Remaja*. Jakarta: Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009.
- Rumondang Lumban Gaol, and Resni Hutasoit. "MEDIA SOSIAL SEBAGAI RUANG SAKRAL: Gereja Yang Bertransformasi Bagi Perkembangan Spiritual Generasi Z Dalam Era Digital." *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi* 7, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.37196/kenosis.v1i1.284>.

- S. Ariyanik, and E. Suhartini. "Fenomena Kenakalan Remaja Di Desa Wonorejo Kabupaten Situbondo." *Jurnal Entitas Sosiologi* 1, no. 2 (2012): 16–26.
- Salsa Chintya Alisyah, and Muh. Jufri Ahmad. "KEKERASAN TERHADAP ORANG TUA DALAM RUMAH TANGGA ISLAM DAN UNDANG-UNDANG NO 23 TENTANG PENGHAPUSAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA." *BUREAURACY JOURNAL: INDONESIA JOURNAL OF LAW AND SOCIAL-POLITICAL GOVERNANCE* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.53363/bureau.v2i2.95>.
- Serepina Hasibuan, and Richard Adiputra Tadu. "PELANGGARAN KEKUDUSAN JANJI NAZIR SIMSON SEBAGAI PERINGATAN BAGI ORANG KRISTEN MASA KINI." *THE WAY JURNAL TEOLOGI DAN PENDIDIKAN* 9, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.54793/teologi-dan-kependidikan.v9i1.107>.
- Siska Sihotang, Dyulius Thomas Bilo, and Saronisa Ginting. "Motivasi Dan Minat Belajar PAK Terhadap Moral Dan Perkembangan Etika Siswa (Kajian Amsal 1:1-7)." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (Mei 2023): 97–103. <https://doi.org/DOI.10.56854/pak.v1i1.204>.
- Stepanus Pelawi, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "PENGARUH GADGET DAN PERTUMBUHAN KEROHANIAN REMAJA SMP ADVENT BARUS JULU DI MASA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN ULANGAN 6:7." *Jurnal Kadesi Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.54765/ejurnalkadesi.v4i1.12>.
- Sutrisno Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Thomas Groome. *Christian Religious Education*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Tjuju Soendari. "Metode Penelitian Deskriptif." *UPI Stuus* 17 (2012).
- William L Holladay. *A Concise Hebrew and Aramaic Lexicon of the Old Testament*. Michigan: Eerdmans Publishing, 2000.
- Winda Yiska Paibing. "Pengembangan Pemuridan Sebagai Konseling Bagi Pemuda Kristen Untuk Meningkatkan Keikutsertaan Dalam Persekutuan." *PREPRINTS*, 2020. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ncaqt>.
- W.L. Widde. "The Peti and the Power of Speech in Proverbs 1-9." *Old Testament Essay* 35, no. 1 (n.d.): 1–7. <https://doi.org/10.17159/23123621/2022/v35n1a8>.
- Y.M. Seto Marsunu. "Hormatilah Ayahmu Dan Ibumu: Penghormatan Terhadap Orang Tua Dalam Perspektif Perintah Utama." *Wacana Biblika* 13, no. 4 (2013): 148.
- . "Pendidikan Iman Anak Dalam Perjanjian Lama Dan Tradisi Yahudi." *Wacana Biblika* 13, no. 4 (2013): 147.
- Yohanes Krismantyo Susanta. "Tradisi Pendidikan Iman Anak Menurut Perjanjian Lama." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 2 (Desember 2019): 139–50.
- Zulkisar Pardede. "Rancang, Bangun Teologi Kekudusan Tentang Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Kristen Menurut Kitab Yosua." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pentakosta* 1, no. 2 (2019). <https://doi.org/10.47167/kharis.v1i2.20>.